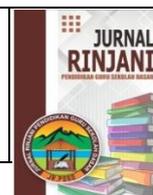




BALE RISET RINJANI
JR-PGSD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR

<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD>



Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Pendekatan Individual Di Kelas I SDN 1 Sesait Tahun Pelajaran 2021 / 2022

Rumenah^{a,1,*}, Sukarto^{b,2}, L. Habiburrahman^{c,3}

^a STKIP Hamzar

^b STKIP Hamzar

^c STKIP Hamzar

¹ rhumculles4@gmail.com ; ² Kartosu731@gmail.com; ³ laluhabibbayan@gmail.com

ABSTRAK

Article history

Received: 21 September 2025

Revised: 24 September 2025

Accepted: 24 September 2025

Keywords: Kemampuan membaca, Pendekatan individual

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf dan suku kata siswa melalui pendekatan individual pada kelas I SDN 1 Sesait. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sesait pada siswa kelas 1 semester II tahun pelajaran 2021 / 2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Research (CAR)*. Data kemampuan membaca siswa dikumpulkan melalui tes secara langsung dengan menerapkan pendekatan secara individu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN I Sesait dengan menerapkan pendekatan secara individu kepada siswa, terlihat kemampuan membaca siswa mengalami kenaikan setiap siklusnya yaitu pada pra siklus pada level membaca huruf presentase ketuntasan secara klasikal yaitu 0%, atau dari 21 siswa, tidak ada siswa yang tuntas, pada level membaca suku kata yaitu 23% atau dari 13 siswa hanya 3 yang tuntas, mengalami kenaikan pada siklus I yaitu presentase ketuntasan secara klasikal pada level membaca huruf adalah 42% atau 9 siswa dari 21 siswa yang tuntas, dan pada level membaca suku kata adalah 53% atau hanya 7 siswa dari 13 siswa, dan pada di akhir siklus II menjadi pada level membaca huruf adalah 80% atau 17 siswa dari 21 siswa yang tuntas, dan pada level membaca suku kata adalah 92% atau 12 siswa dari 13 siswa.

ISSN 2985-3362



Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar merupakan bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar bagi tumbuh dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mampu, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan suatu pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk mewujudkannya, yaitu melalui tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa.

Kemampuan membaca yaitu kemampuan dasar bagi siswa dalam belajar di sekolah, karena dengan membaca siswa dapat memberi makna pada tulisan. Kemampuan membaca adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tujuan akhir dari membaca bacaan yaitu kemampuan memahami gagasan yang ada pada bacaan tersebut, dan kemampuan mengungkap makna yang terkandung dalam isi tulisan atau bacaan yang dibaca, baik makna lugas maupun makna kiasan, dan baik makna parsial maupun makna secara utuh.

Pembelajaran membaca di kelas rendah sekolah dasar merupakan tahap awal pembelajaran, kemampuan membaca yang diperoleh siswa kelas 1 sekolah dasar akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas selanjutnya. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan yang lain, kemampuan membaca sangat membutuhkan perhatian khusus dari guru. Jika landasannya tidak kuat, maka pada tahap membaca lanjutan siswa akan kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang memadai.

Pendekatan individual adalah pendekatan langsung yang dilakukan guru terhadap siswa untuk memecahkan kasus siswa tersebut. Pendekatan individual merupakan suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal. (Djamarah: 2005).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kemampuan membaca siswa di SDN 1 Sesait masih rendah, karena masih banyak siswa yang masih belum bisa membaca. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah lingkungan, kurangnya perhatian dari orang tua, dan tingkat intelegensi (IQ) anak itu sendiri, kondisi fisiologis dan kondisi psikologis siswa. kurangnya ingatan dan fokus siswa pada suatu bacaan yang dibaca.

Metode

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Sesait. Penelitian ini dilaksanakan pada pagi hari selama proses pembelajaran 3X dalam seminggu di bulan Mei sampai selesai di kelas I semester II 2022. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 1 Sesait dengan jumlah siswa adalah 39 siswa dengan menerapkan pendekatan individual. Obyek penelitian adalah kemampuan membaca kelas I SDN 1 Sesait dengan menggunakan pendekatan individual. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah, observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Rumus ketuntasan individu

Keterangan :

$$N = \frac{S}{SMI} \times 100\%$$

N : Nilai yang dicapai

S : Skor yang diperoleh SMI : Skor maksimal ideal 100% : Bilangan tetap

b. Rumus ketuntasan klasikal

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase ketuntasan belajar dalam suatu kelas

F : Jumlah siswa yang tuntas N : Jumlah siswa

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Hasil dan pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal

Pada kondisi awal, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nilai kemampuan membaca siswa. Nilai awal kemampuan membaca siswa diambil dari nilai tes yang dilakukan peneliti kepada siswa sebelum menerapkan pendekatan individual. Nilai awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian meliputi nilai hasil kemampuan membaca siswa dan hasil observasi siswa terhadap proses pembelajaran. Pada setiap siklus, pelaksanaan tindakan dilaksanakan 3 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam, yang setiap jamnya 35 menit. Seperti pada prosedur penelitian, setiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Deskripsi Observasi Awal Kemampuan membaca (Pra-siklus)

Observasi awal kemampuan membaca dilakukan pada semua siswa kelas I SDN I Sesait yang berjumlah 39 orang siswa, yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Pada awal pertemuan, peneliti menggunakan media bahan bacaan berupa sederet huruf dan suku kata untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca. Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar instrument yang berisi berapa jumlah benar dan salah dalam membaca siswa. Observasi awal

kemampuan membaca siswa kelas I SDN I Sesait ini mulai dilaksanakan pada hari kamis, 19 mei 2022. Adapun hasil observasi awal dapat peneliti lihat dari tabel berikut.

Berdasarkan hasil kemampuan membaca siswa pra siklus dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I SDN I Sesait dikatakan masih sangat rendah. Hasil observasi awal (pra-siklus) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I SDN I sesait pada level membaca huruf, presentase ketuntasan secara klasikal yaitu 0%, atau dari 21 siswa, tidak ada siswa yang tuntas, pada level membaca suku kata yaitu 23% atau dari 13 siswa hanya 3 yang tuntas. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar peserta didik secara perorangan yang ditetapkan adalah 65.

Deskripsi Siklus I

Sesuai hasil dari data awal yang diperoleh maka pada siklus I ini dilakukan proses pembelajaran membaca, pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan pendekatan individual dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada pada hari senin 23 mei 2022, pada siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

Tahap Perencanaan; 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) Menyiapkan bahan bacaan, 3) Menyiapkan lembar observasi, 4) Instrument penelitian.

Tahap Pelaksanaan Tindakan ; Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam pelaksanaan tindakan Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan ini antara lain: 1) Guru menyiapkan bahan bacaan atau media pembelajaran yang akan digunakan untuk mengetes kemampuan membaca siswa. 2) Kelas dimulai dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 3) Kelas dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh seorang siswa. 4) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. 5) Guru menjelaskan materi tentang membaca yaitu pentingnya membaca, dan tujuan dari membaca. 6) Guru memisahkan siswa sesuai dengan level kemampuan membacanya. 7) Guru membagikan lembaran yang berisi bahan bacaan berupa sederet huruf untuk siswa yang berada pada level membaca atau mengenal huruf dan sederet suku kata untuk siswa yang berada pada level membaca suku kata sebagai bahan latihan membaca di bangku mereka masing-masing. 8) Guru memanggil siswa satu per satu ke depan untuk membaca. 9) Guru menyimak dan menilai kemampuan siswa pada saat membaca bahan bacaan yang sudah disiapkan. 10) Guru mencatat jumlah bacaan yang dibaca benar dan di baca salah oleh siswa sebagai bahan penilaian. 11) Proses itu dilakukan sampai semua siswa mendapat giliran, tetapi jika waktu habis maka kegiatan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Tahap observasi / pengamatan; 1) Observasi kegiatan guru Pada tahap observasi kegiatan guru ini dalam proses pembelajaran kolaborator mengobservasi proses pengajaran yang dilakukan oleh peneliti. Hal-hal yang diobservasi adalah terkait kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran di dalam kelas. 2) Observasi kegiatan siswa Selain mengobservasi kegiatan guru, peneliti juga mengobservasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran di kelas menggunakan lembar observasi

yang telah disiapkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kehadiran siswa, aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, kemampuan membaca siswa dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan peneliti lihat hasil observasi kemampuan membaca siswa kelas I pada siklus I sebagian besar tidak menunjukkan ketuntasan dengan presentase ketuntasan secara klasikal pada level mengenal huruf adalah hanya 42% atau 9 siswa dari 21 siswa yang tuntas, dan pada level membaca suku kata adalah hanya 53% atau hanya 7 siswa dari 13 siswa yang tuntas, di kelas I SDN I sesait yang menjadi subyek penelitian. Maka pada siklus I ini belum tercapai ketuntasan belajar secara klasikal, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan terlebih dahulu dilakukan perbaikan dari kekurangan - kekurangan pada siklus I.

Refleksi ; Tes evaluasi dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa masih rendah. Oleh karena itu perlu diteliti dan dikolaborasi, yaitu perbaikan lagi proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan individual guna meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I SDN I Sesait. Di akhir kegiatan diisi lembar observasi siswa pada siklus I. Selanjutnya dilakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I.

Deskripsi Siklus II

Siklus kedua ini dilakukan karena pada siklus pertama ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sehingga perlu diadakan penyempurnaan dan perbaikan pada siklus II (dua) ini. Sama seperti siklus I, siklus kedua juga terdiri dari 4 tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan evaluasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan; Sama halnya seperti yang dilakukan pada perencanaan siklus I, pada siklus II peneliti juga menyiapkan ; 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) Menyiapkan bahan bacaan, 3) Menyiapkan lembar observasi, 4) Instrument penelitian

Pelaksanaan Tindakan; Proses belajar mengajar siklus II (dua) berlangsung selama satu minggu full yakni selama 6 hari dari tanggal .2 sampai dengan tanggal 13 juni dikarenakan guru kelasnya tidak bisa masuk selama satu minggu, peneliti mengambil alih kelas selama satu minggu. Untuk itu peneliti punya banyak waktu untuk menyelesaikan siklus II ini. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan ini adalah: 1) Guru menyiapkan bahan bacaan atau media pembelajaran yang akan digunakan untuk mengetes kemampuan membaca siswa. 2) Kelas dimulai dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 3) Kelas dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh seorang siswa. 4) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. 5) Guru menjelaskan materi tentang membaca yaitu pentingnya membaca, dan tujuan dari membaca. 6) Guru memisahkan siswa sesuai dengan level kemampuan membacanya. 7) Guru membagikan lembaran yang berisi bahan bacaan berupa sederet huruf untuk siswa yang berada pada level membaca atau mengenal huruf dan sederet suku kata untuk siswa yang berada pada level membaca suku kata sebagai bahan latihan membaca di bangku mereka masing-masing. 8) Guru memanggil siswa satu per satu ke depan untuk

membaca. 9) Guru menyimak dan menilai kemampuan siswa pada saat membaca bahan bacaan yang sudah disiapkan. 10) Guru mencatat jumlah bacaan yang dibaca benar dan di baca salah oleh siswa sebagai bahan penilaian. 11) Proses itu dilakukan sampai semua siswa mendapat giliran, tetapi jika waktu habis maka kegiatan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Tahap observasi / pengamatan; 1) Observasi kegiatan guru, Pada siklus II juga dilakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan guru. Pada tahap observasi kegiatan guru ini dalam proses pembelajaran kolaborator mengobservasi proses pengajaran yang dilakukan oleh peneliti. Hal-hal yang diobservasi adalah terkait kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran di dalam kelas. 2) Observasi kegiatan siswa Sama dengan siklus I tidak hanya kegiatan guru saja yang diobservasi pada siklus II ini, peneliti juga mengobservasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran di kelas menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kehadiran siswa, aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, kemampuan membaca siswa dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data di tabel diatas dapat peneliti lihat hasil observasi kemampuan membaca siswa kelas I pada siklus II sebagian besar menunjukkan ketuntasan dengan persentase ketuntasan secara klasikal pada level membaca huruf adalah 80% atau 17 siswa dari 21 siswa yang tuntas, dan pada level membaca suku kata adalah 92% atau 12 siswa dari 13 siswa di kelas I SDN I sesait yang menjadi subyek penelitian. Maka pada siklus II sudah tercapai ketuntasan belajar secara klasikal, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Refleksi ; Berdasarkan hasil evaluasi belajar pada siklus II (dua) diketahui bahwa ketuntasan belajar peserta mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang sudah ditetapkan sehingga tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus III (tiga).

Pembahasan Antar Siklus

Pada siklus I, kemampuan membaca siswa dikatakan cukup baik karena dari 0% presentase siswa yang tuntas pada pra siklus pada level membaca / mengenal huruf kini meningkat menjadi 42% pada siklus I, dan pada level membaca suku kata dari 23% presentase siswa yang tuntas pada pra siklus kini meningkat menjadi 53% pada siklus I. Dan dari 21 siswa pada level membaca / mengenal huruf, siswa yang tuntas berjumlah 9 orang, dan yang belum tuntas sebanyak 12 orang, sedangkan pada level membaca suku kata, siswa yang tuntas berjumlah 7 orang dan yang belum tuntas berjumlah 6 orang. Adapun siswa yang tuntas pada siklus I ini memang siswa yang bisa dikatakan siswa yang aktif dan mau belajar didalam kelas, dan adapun siswa yang belum tuntas ini adalah siswa yang bisa terbilang hiperaktif didalam kelas, kebanyakan main-main dan tidak fokus mendengarkan penjelasan dari guru.

Pada siklus II, kemampuan membaca siswa pada level mengenal huruf meningkat menjadi 80% dari 42% pada siklus I, dan pada level membaca suku kata meningkat menjadi 92% dari 53% pada siklus I. Pada level membaca / mengenal huruf dari 21 jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi sebanyak 17 siswa, dan pada level membaca suku kata jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi sebanyak 12

siswa. Adapun meningkatnya jumlah siswa yang tuntas ini dikarenakan antusias serta pemahaman siswa dari siklus ke siklus itu berbeda. Mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II. Mulai dari tahap observasi peneliti menjelaskan dan membimbing secara individual dan sampai dengan siklus II. Setiap kali melakukan pengamatan, peneliti dan guru selalu memberikan pendekatan-pendekatan kepada siswa secara individu. Jadi seiring berjalannya penelitian ini siswa sedikit demi sedikit kemampuan siswa mulai berkembang. Dan adapun siswa yang tidak tuntas baik di level membaca / mengenal huruf ini adalah siswa yang tergolong nakal dikelas, suka main terus, mengganggu teman-temannya yang lain yang sedang belajar, jika dikasih tugas tidak mau mengerjakan, susah diatur dan sebagian juga karena faktor IQ_nya dan cepat lupa. Pendekatan individual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan ketika dalam proses pembelajaran secara tidak langsung dapat melatih dan menuntun siswa untuk memahami dan mengerti terhadap permasalahan atau kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, pendekatan individual adalah salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa ketika belajar dan pendekatan individual merupakan salah satu sarana yang bisa meningkatkan hasil belajar.

Dilihat dari segi hasil pengamatan kemampuan membaca siswa melalui pendekatan individual, terlihat adanya peningkatan disetiap siklus I dan II. Penelitian ini telah mencapai standart keberhasilan yang sudah ditentukan yakni 80% dari keseluruhan siswa yang mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca, maka dari itu penelitian dihentikan sampai siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus , satu siklus terdiri dari 3X pertemuan, waktu pelaksanaan untuk satu kali pertemuan kurang lebih 2 X 35 menit pada saat kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan pendekatan individual. Pendekatan individual adalah pendekatan atau bimbingan yang dilakukan oleh seorang guru kepada masing-masing siswa agar kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca pada siswa kelas I SDN I Sesait dapat ditingkatkan melalui pendekatan individual. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil peningkatan kemampuan membaca yaitu pada pra siklus pada level membaca / mengenal huruf presentase ketuntasan secara klasikal yaitu 0%, atau dari 21 siswa, tidak ada siswa yang tuntas, pada level membaca suku kata yaitu 23% atau dari 13 siswa hanya 3 yang tuntas, mengalami kenaikan pada siklus I yaitu presentase ketuntasan secara klasikal pada level mengenal huruf adalah 42% atau 9 siswa dari 21 siswa yang tuntas, dan pada level membaca suku kata adalah 53% atau hanya 7 siswa dari 13 siswa, dan pada di akhir siklus II menjadi pada level membaca huruf adalah 80% atau 17 siswa dari 21 siswa yang tuntas, dan pada level membaca suku kata adalah 92% atau 12 siswa dari 13 siswa. Setelah melihat hasil pengamatan kemampuan membaca siswa melalui pendekatan individual, terlihat adanya peningkatan di setiap siklusnya. Penelitian ini telah mencapai

standart keberhasilan yang sudah ditentukan yakni 80% dari keseluruhan siswa yang mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca, sehingga dalam penelitian ini siswa dikatakan tuntas jika siswa sudah mencapai nilai standar yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Daftar Pustaka

- Aprilianto, H. H. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, M. (2018). *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hariyanto, I. B. (2015). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hariyanto, S. D. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Irdawati, dkk. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Gambar Kelas I Di Min Buol". Jurnal kreatif tadulako online, Vol. 5, No. 4, akses pada tanggal 20 february 2022 dan jam 16.04 WITA
- Mulyati, S., Syamsiah, N., & Syahid, A. 2021. Pendekatan Individual Dalam Perkembangan Anak Didik. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 6, No. 2, akses pada tanggal 18 february 2022 dan jam 20.42 WITA
- Mustafa, Lailiya. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Metode Shw And Tell Pada Siswa Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo. Skripsi. Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya
- Nurfalah. 2019. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Proses Pada Siswa Kelas II SDN 1 Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali". Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 3, No. 1, akses pada tanggal 31 maret 2022 dan jam 14.57 WITA.
- Puji Lestari, Endah. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ramliyana, R. (2021). *Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Kelimpahan*. Malang: UNISMA PRESS.
- Ratnawulan. dkk. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum*. Bandung : Pustaka Setia Bandung
- Rubiyanto, A. (2021). *Peningkatan Jumlah Penerimaan Taruna Melalui Promosi Dan Kualitas Pelayanan*. Jakarta: NEM.
- Suaidinmath. 2012. *Konsep Dasar Dan Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. akses pada tanggal 06 maret 2022 dan jam 14.02 WITA
- Sudjana, N. (2019). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SBAIgensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. BANDUNG: ALFABETA.
- Uci Semelue, Sri Yanti. 2019. *Pelayanan Individual Guru Dalam Pembelajaran Siswa MI AL-ABRAR*. Skripsi. Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar.